

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Berdasarkan studi pendahuluan yaitu Desa Mondu adalah salah satu desa yang ada dikecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur. Kecamatan Kanatang terdiri dari 7 desa dan 1 kelurahan, Desa Mondu memiliki luas wilayah sebesar 97,8km², jumlah penduduk sebesar 12.280 jiwa, jumlah RT 94/ jumlah RW 16. Desa Mondu terdiri dari 8 RT / 4 RW dengan jumlah penduduk 1.210 jiwa, laki – laki 626 jiwa perempuan 584 jiwa, jumlah KK 260, jumlah jamban 187 buah. Dalam menjalankan tugas pemerintah di wilayahnya, Desa Mondu memiliki mitra kerja. Mulai dari bidang pendidikan, kesehatan masyarakat, ekonomi masyarakat, keamanan dan ketertiban, partisipasi masyarakat, pemerintah, lembaga masyarakat, hingga pemberdayaan kesejahteraan keluarga. Selain itu, ada organisasi sosial kemasyarakatan seperti karang taruna, karang werda, kader lingkungan, PSM (Pekerja Sosial Masyarakat), kelompok tani dan nelayan, KKB (Kader Keluarga Berencana), BKB (Bina Keluarga Balita), WKSB (Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat), Tokoh masyarakat, PLKB, Dasawisma, Paud (pendidikan anak usia dini), TK, Satgas dan Linmas. Secara administratif, Desa Mondu dikelilingi oleh Desa lainnya yang ada di kabupaten sumba timur.

Batas – batas wilayah desa Mondu sebagai berikut :

- a. Sebelah utara Desa mondou berbatasan langsung dengan Desa Tanggedu
- b. Sebelah timur dengan desa Hambapraing
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Ndapayami dan
- d. sebelah barat, desa ini berbatasan dengan kelurahan Temu.

Jumlah penduduk

Jumlah penduduk desa Mondu pada tahun 2022 adalah 1.210 jiwa dengan perincian laki-laki 626 jiwa dan perempuan 584 jiwa, yang terdiri dari 260 kepala keluarga (KK). Jumlah penduduk desa Mondu dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3
Distribusi Jumlah Penduduk per RT Desa Mondu Tahun 2022

No	Nama RT	Jlh.KK	Jumlah Jiwa
1	RT 01	33	145
2	RT 02	30	138
3	RT 03	35	177
4	RT 04	36	181
5	RT 05	35	154
6	RT 06	33	147
7	RT 07	28	128
8	RT 08	30	140
TOTAL		260	1210

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk tertinggi berada di RT 04 yaitu sejumlah 181 jiwa dan paling rendah di RT 07.

2. Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik subyek penelitian merupakan profil dari kepala keluarga yang ada di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner pada penelitian ini, yang ditinjau berdasarkan umur dan pendidikan terakhir. Pengukuran tersebut diperoleh melalui pengolahan data lapangan dengan bantuan kuesioner yang telah disebar, yang dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4
Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan umur dan pendidikan di Desa Mondu Tahun 2022

Karateristik	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur	17-25 tahun	14	19,4
	26-35 tahun	30	41,7
	36-45 tahun	19	26,4
	46-55 tahun	9	12,5
Pendidikan Terakhir	Rendah	17	23,6
	Tinggi	55	76,5
Jumlah		72	100

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 72 kepala keluarga yang ada di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur yang berusia 17-25 tahun sebanyak 14 orang atau 19,4%, yang berusia 26-35 tahun sebanyak 30 orang atau 41,7%, yang berusia 36-45 tahun sebanyak 19 orang atau 26,4%, dan yang berusia 46-55 tahun sebanyak 9 orang atau 12,5%. Hal ini berarti bahwa, sebagian besar kepala keluarga yang ada di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur berusia 26-35 tahun. Selanjutnya, dilihat berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa kepala keluarga yang berpendidikan rendah (setingkat SD atau SMP) sebanyak 17 orang atau 23,6%, serta kepala keluarga yang berpendidikan tinggi (setingkat SMA dan sarjana) sebanyak 55 orang atau 76,4%. Hal ini berarti bahwa, sebagian besar kepala keluarga yang ada di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur sudah memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

3. Hasil Pengamatan terhadap subyek penelitian

Hasil pengamatan terhadap variabel Tingkat pengetahuan, Perilaku, pekerjaan, Sumber Air Bersih, jarak rumah ketempat BAB selain jamban, dukungan keluarga, peran aparat Desa

dan peran fasilitator program yang diperoleh dari kepala keluarga yang ada di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Pengamatan Terhadap Variabel Penelitian di Desa Mondu Tahun 2022

Variabel	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
	Kurang	-	
Pengetahuan	Cukup	15	20,8
	Baik	57	79,2
Perilaku penggunaan Jamban	Kurang	-	
	Cukup	7	9,7
Peran Tokoh Masyarakat	Baik	65	90,3
	Berperan	64	88,9
Dukungan keluarga	Tidak Berperan	8	11,1
	Kurang	-	-
Peran aparat desa	Cukup	6	8,3
	Baik	66	91,7
Ketersediaan air	Berperan	65	90,3
	Tidak Berperan	7	9,7
Jarak rumah ketempat BAB selain jamban	Tersedia	55	76,4
	Tidak Tersedia	17	23,6
Peran fasilitator program	Dekat	6	8,4
	Cukup Jauh	19	26,4
Tingkat keberhasilan ODF	Jauh	47	65,3
	Berperan	64	88,9
Jumlah	Tidak Berperan	8	11,1
	Berhasil	64	88,9
	Tidak Berhasil	8	11,1

Dilihat dari tingkat pengetahuan kepala keluarga yang ada di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur bahwa, sebanyak 57 orang atau 79,2% mempunyai pengetahuan yang baik, serta sebanyak 15 orang atau 20,8% mempunyai pengetahuan yang cukup. Ini berarti bahwa, sebagian besar kepala keluarga yang ada di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur mempunyai pengetahuan yang baik.

Berdasarkan perilaku penggunaan jamban menunjukkan bahwa sebanyak 65 orang atau 90,3% keluarga memiliki perilaku yang baik terhadap penggunaan jamban, dan sebanyak 7 orang atau 9,7% keluarga memiliki perilaku yang cukup baik terhadap penggunaan jamban. Hal ini berarti bahwa, sebagian besar keluarga memiliki perilaku yang baik terhadap penggunaan jamban.

Dilihat dari peran tokoh masyarakat dan fasilitator program, bahwa menurut 64 orang atau 88,9% kepala keluarga, tokoh masyarakat di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur ikut berperan dalam peningkatan sanitasi program ODF, tetapi 8 orang atau 11,1% mengatakan bahwa tokoh masyarakat dan fasilitator program tidak ikut berperan dalam peningkatan sanitasi program ODF. Dari dukungan keluarga, sebanyak 66 orang atau 91,7% menunjukkan dukungan yang baik, sedangkan hanya sebanyak 6 orang atau 8,3% memberikan dukungan yang cukup.

Pendapat dari 65 orang atau 90,3% kepala keluarga, bahwa aparat desa di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur ikut berperan dalam peningkatan sanitasi program ODF, tetapi 7 orang atau 9,7% mengatakan bahwa aparat desa tidak ikut berperan dalam peningkatan sanitasi program ODF.

Menurut ketersediaan air, 55 kepala keluarga atau 76,4% menyatakan bahwa jamban yang ada memiliki ketersediaan air, sedangkan 17 kepala keluarga atau 23,6% menyatakan tidak memiliki ketersediaan air. Sesuai jarak rumah ke tempat BAB selain jamban, 6 orang atau 8,3% menyatakan dekat ke tempat BAB selain jamban, 19 orang atau 26,4% menyatakan cukup jauh dan 47 orang atau 65,3% menyatakan sangat jauh. Hal ini berarti bahwa, sebagian besar masyarakat bertempat tinggal jauh dari tempat BAB selain jamban. Selain itu, dilihat dari tingkat keberhasilan ODF, bahwa sebanyak 64 orang atau 88,9% kepala keluarga menunjukkan berhasil dalam peningkatan sanitasi program ODF, namun, tidak berhasil menurut 8 orang atau 11,1% kepala keluarga.

4. Hasil Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis *bivariate*. Analisis Bivariat adalah salah satu bentuk analisis kuantitatif ini melibatkan dua variabel untuk menentukan hubungan antara variabel tersebut, suatu metode analisis statistika untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel terkait yang memiliki dua kategori atau lebih (Bangu,2018).

Pada analisis bivariat ini menggunakan metode analisis *Chi Square*, Interpretasi hasil dilakukan jika H_0 ditolak dan H_a diterima bila didapatkan nilai $p < 0,05$ dan H_0 diterima dan H_a ditolak bila didapatkan nilai $p > 0,05$ (Sugiyono, 2011).

1. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Keberhasilan ODF Di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur

Tabel 6
Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Keberhasilan ODF di Desa Mondu Tahun 2022

Pendidikan	Tingkat Keberhasilan ODF		Total	<i>Pearson Chi Square</i>
	Berhasil	Tidak Berhasil		
Rendah	9	8	17	
Tinggi	55	0	55	0,000
Total	64	8	72	

Berdasarkan hasil uji bivariat antara hubungan tingkat pendidikan dengan keberhasilan ODF menunjukkan bahwa, sebanyak 9 orang Kepala keluarga mempunyai tingkat pendidikan yang rendah dan menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil. Namun, terdapat 8 orang kepala keluarga berpendidikan rendah, dan menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil. Selanjutnya, 55 orang kepala keluarga yang berpendidikan tinggi dan menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil.

Hasil perhitungan *pearson chi square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* hubungan tingkat pendidikan dengan keberhasilan ODF adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan keberhasilan ODF, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima.

2. Hubungan Perilaku Penggunaan Jamban Dengan Keberhasilan ODF Di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur

Tabel 7
Hubungan Perilaku Penggunaan Jamban Dengan Keberhasilan ODF di Desa Mondu Tahun 2022

Perilaku Penggunaan Jamban	Tingkat Keberhasilan ODF		Total	Pearson Chi Square
	Berhasil	Tidak Berhasil		
Baik	63	2	65	0,000
Cukup	1	6	7	
Total	64	8	72	

Berdasarkan hasil uji bivariat antara hubungan perilaku penggunaan jamban dengan keberhasilan ODF menunjukkan bahwa, sebanyak 63 orang Kepala keluarga mempunyai perilaku penggunaan jamban yang baik dan menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil. Namun, terdapat 2 orang kepala keluarga yang berperilaku baik dalam penggunaan jamban, menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil. Selanjutnya, 1 orang kepala keluarga yang berperilaku cukup baik dalam penggunaan jamban, menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil, tetapi menurut 6 orang kepala keluarga yang cukup baik dalam penggunaan jamban menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil.

Hasil perhitungan *pearson chi square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* hubungan tingkat pendidikan dengan keberhasilan ODF adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa ada hubungan antara perilaku penggunaan jamban dengan keberhasilan ODF, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan ODF Di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur

Tabel 8
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan ODF di Desa Mondu Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Tingkat Keberhasilan ODF		Total	Pearson Chi Square
	Berhasil	Tidak Berhasil		

Baik	61	5	66	
Cukup	3	3	6	0,002
Total	64	8	72	

Berdasarkan hasil uji bivariat antara hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan ODF menunjukkan bahwa, sebanyak 61 orang Kepala keluarga memperoleh dukungan yang baik dari keluarga dan menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil. Namun, terdapat 5 orang kepala keluarga memperoleh dukungan yang baik dari keluarga, menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil. Selanjutnya, 3 orang kepala keluarga memperoleh dukungan yang cukup baik dari keluarga, dan menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil, tetapi 3 orang kepala keluarga memperoleh dukungan yang cukup baik dari keluarga, menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil.

Hasil perhitungan *pearson chi square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan ODF adalah sebesar $0,002 < 0,05$, yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan ODF, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keberhasilan ODF di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur

Tabel 9
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keberhasilan ODF di Desa Mondu Tahun 2022

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Keberhasilan ODF		Total	<i>Pearson Chi Square</i>
	Berhasil	Tidak Berhasil		
Baik	57	0	57	
Cukup	7	8	15	0,000
Total	64	8	72	

Berdasarkan hasil uji bivariat antara hubungan tingkat pengetahuan dengan keberhasilan ODF menunjukkan bahwa, sebanyak 57 orang Kepala keluarga mempunyai tingkat

pengetahuan yang baik, menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil. Selanjutnya, 7 orang kepala keluarga yang berpengetahuan cukup baik, menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil, tetapi ada 8 orang yang berpengetahuan cukup baik, menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil.

Hasil perhitungan *pearson chi square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* hubungan tingkat pengetahuan dengan keberhasilan ODF adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keberhasilan ODF, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima.

5. Hubungan Peran Aparat Desa Dengan Keberhasilan ODF di Desa Mondu Kecamatan Kandat Kabupaten Sumba Timur

Tabel 10
Hubungan Peran Aparat Desa Dengan Keberhasilan ODF di Desa Mondu Tahun 2022

Peran Aparat Desa	Tingkat Keberhasilan ODF		Total	<i>Pearson Chi Square</i>
	Berhasil	Tidak Berhasil		
Berperan	60	5	65	0,005
Tidak Berperan	4	3	7	
Total	64	8	72	

Berdasarkan hasil uji bivariat antara hubungan peran aparat desa dengan keberhasilan ODF menunjukkan bahwa, sebanyak 60 orang Kepala keluarga berpendapat bahwa aparat desa sudah berperan dalam peningkatan sanitasi program ODF, serta menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil. Namun, terdapat 5 orang kepala keluarga berpendapat bahwa aparat desa sudah berperan dalam peningkatan sanitasi program ODF, tapi menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil. Selanjutnya, 4 orang kepala keluarga berpendapat bahwa aparat desa tidak berperan dalam peningkatan sanitasi program ODF, tapi menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil, serta 3 orang kepala keluarga berpendapat bahwa aparat desa tidak berperan

dalam peningkatan sanitasi program ODF, dan menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil.

Hasil perhitungan *pearson chi square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* hubungan peran aparat desa dengan keberhasilan ODF adalah sebesar $0,005 < 0,05$, yang berarti bahwa ada hubungan antara peran aparat desa dengan keberhasilan ODF, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H_5) diterima.

6. Hubungan Ketersediaan Air Dengan Keberhasilan ODF di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur

Tabel 11
Hubungan Ketersediaan Air Dengan Keberhasilan ODF di Desa Mondu Tahun 2022

Ketersediaan Air	Tingkat Keberhasilan ODF		Total	<i>Pearson Chi Square</i>
	Berhasil	Tidak Berhasil		
Tersedia	54	1	55	0,000
Tidak tersedia	10	7	17	
Total	64	8	72	

Berdasarkan hasil uji bivariat antara hubungan ketersediaan air dengan keberhasilan ODF menunjukkan bahwa, sebanyak 54 orang Kepala keluarga yang menyatakan air tersedia dan menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil. Namun, terdapat 1 orang kepala keluarga yang menyatakan air tersedia, tapi menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil. Kemudian, 10 orang kepala keluarga menyatakan air tidak tersedia, tapi menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil, serta 7 orang yang menyatakan air tidak tersedia dan menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil.

Hasil perhitungan *pearson chi square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* hubungan ketersediaan air dengan keberhasilan ODF adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa ada hubungan antara ketersediaan air dengan keberhasilan ODF, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam (H_6) diterima.

7. Hubungan Jarak Rumah Ketempat BAB Selain Jamban Dengan Keberhasilan ODF Di Desa Mondu Kecamatan Katanang Kabupaten Sumba Timur

Tabel 12
Hubungan Jarak Rumah Ketempat BAB Lainnya Dengan Keberhasilan ODF di Desa Mondu Tahun 2022

Jarak Rumah Ketempat BAB Lainnya	Tingkat Keberhasilan ODF		Total	<i>Pearson Chi Square</i>
	Berhasil	Tidak Berhasil		
Dekat	5	1	6	0,000
Cukup Jauh	12	7	19	
Jauh	47	0	47	
Total	64	8	72	

Berdasarkan hasil uji bivariat antara hubungan jarak rumah ketempat BAB selain jamban dengan keberhasilan ODF menunjukkan bahwa, sebanyak 5 orang Kepala keluarga yang bertempat tinggal dekat ketempat BAB selain jamban, menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil. Namun, terdapat 1 orang kepala keluarga yang bertempat tinggal dekat ketempat BAB selain jamban, menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil. Selanjutnya, 12 orang kepala keluarga yang bertempat tinggal cukup jauh ketempat BAB selain jamban, menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil, tetapi 7 orang yang bertempat tinggal cukup jauh ketempat BAB selain jamban, menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil. Kemudian, 47 orang yang bertempat tinggal jauh ketempat BAB selain jamban menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil.

Hasil perhitungan *pearson chi square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* hubungan jarak rumah ketempat BAB selain jamban dengan keberhasilan ODF adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa ada hubungan antara jarak rumah ketempat BAB selain jamban dengan keberhasilan ODF, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh (H_7) diterima.

8. Hubungan Peran Fasilitator Program Dengan Keberhasilan ODF Di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur

Tabel 12
Hubungan Peran Fasilitator Program Dengan Keberhasilan ODF di Desa Mondu Tahun 2022

Peran Fasilitator Program	Tingkat Keberhasilan ODF		Total	Pearson Chi Square
	Berhasil	Tidak Berhasil		
Berperan	61	3	64	0,000
Tidak berperan	3	5	8	
Total	64	8	72	

Berdasarkan hasil uji bivariat antara hubungan peran fasilitator program dengan keberhasilan ODF menunjukkan bahwa, sebanyak 61 orang Kepala keluarga menyatakan fasilitator program sudah berperan, menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil. Namun, terdapat 3 orang kepala keluarga menyatakan fasilitator program sudah berperan, tapi menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil. Selanjutnya, 3 orang kepala keluarga menyatakan fasilitator program tidak berperan, tapi menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil, serta 5 orang kepala keluarga menyatakan fasilitator program tidak berperan, dan menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil.

Hasil perhitungan *pearson chi square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* hubungan peran fasilitator program dengan keberhasilan ODF adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa ada hubungan antara peran fasilitator program dengan keberhasilan ODF, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan (H_8) diterima.

B. Pembahasan

1. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Keberhasilan ODF Di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan keberhasilan ODF di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur. Hal

ini berarti bahwa, semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka pengaruhnya terhadap keluarga dan lingkungan sekitarnya untuk tidak buang air besar sembarangan atau buang air besar sembarangan. Hubungan tingkat pendidikan dengan keberhasilan ODF juga menunjukkan bahwa, sebanyak 9 orang Kepala keluarga mempunyai tingkat pendidikan yang rendah dan menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil. Namun, terdapat 8 orang kepala keluarga berpendidikan rendah, dan menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil. Selanjutnya, 55 orang kepala keluarga yang berpendidikan tinggi dan menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil.

Menurut Giri, dkk., (2017) di dalam keluarga yang tingkat pendidikannya rendah cenderung tidak mengetahui dampak dari ODF. Hal ini sesuai dengan teori bahwa tingkat pendidikan yang rendah menghambat seseorang dalam menerima informasi-informasi yang baru dalam mengakses pengetahuan khususnya di bidang kesehatan dan penerapannya dalam kehidupan keluarga, terutama pada keluarga yang berperilaku buang air besar di sembarang tempat. Untuk itu pentingnya penyuluhan dan pembentukan kader sebagai sarana sumber informasi mengenai pentingnya jamban sehingga dapat meningkatkan pemahaman warga mengenai pentingnya jamban sehingga dapat tercipta *Open Defecation Free* (ODF).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Giri, dkk., (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan keberhasilan ODF. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuannya terutama dalam bidang kesehatan.

2. Hubungan Perilaku Penggunaan Jamban Dengan Keberhasilan ODF Di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku penggunaan jamban dengan keberhasilan ODF di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur. Hal ini berarti bahwa, semakin baik perilaku masyarakat terhadap penggunaan jamban,

maka tingkat keberhasilan ODF juga semakin tinggi. Hubungan perilaku penggunaan jamban dengan keberhasilan ODF juga menunjukkan bahwa, sebanyak 63 orang Kepala keluarga mempunyai perilaku penggunaan jamban yang baik dan menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil. Namun, terdapat 2 orang kepala keluarga yang berperilaku baik dalam penggunaan jamban, menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil. Selanjutnya, 1 orang kepala keluarga yang berperilaku cukup baik dalam penggunaan jamban, menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil, tetapi menurut 6 orang kepala keluarga yang cukup baik dalam penggunaan jamban menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil.

Banyaknya masyarakat yang berperilaku baik dalam penggunaan jamban disebabkan oleh sebagian besar responden telah menyadari pentingnya buang air besar di jamban. Selain itu penyuluhan tentang *Open Defecation Free* (ODF) dan jamban sehat yang dilakukan oleh Puskesmas dan pemerintah desa juga sering dilakukan, sehingga dapat membangun kesadaran masyarakat untuk melakukan buang air besar di jamban. Perilaku merupakan gabungan dari pengetahuan, sikap dan tindakan. Menurut Mardotillah, dkk., (2019) tindakan merupakan hasil dari pengetahuan dan sikap yang telah dimiliki oleh masyarakat. Pandangan Masyarakat yang menjadikan hasil tindakan dan menjadikan perilaku penggunaan jamban mencapai paling tinggi 89,8% setuju bahwa pemberian pengetahuan dan pembinaan kepada masyarakat merupakan hal penting dalam akses jamban. Menurut Munthe, dkk., (2020) meningkatnya ODF ditunjukkan oleh perilaku masyarakat bahwa masyarakat merasa jijik dan malu BAB sembarangan, takut terkena penyakit akibat BAB sembarangan, merasa berdosa BAB sembarangan, mengingatkan perempuan karena tidak sopan dilihat orang lain jika BAB sembarangan, memiliki rasa tanggungjawab tidak BAB sembarangan.

Sejalan dengan penelitian dari Munthe, dkk., (2020) serta Rozi, dkk., (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara perilaku tentang jamban dengan keberhasilan ODF. Perilaku sehat masyarakat melakukan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan seperti air

bersih, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan tinja. Praktek atau tindakan dapat diwujudkan dengan adanya faktor-faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas atau sarana dan prasarana. Hal ini berarti sarana dan prasarana sangat menunjang seseorang untuk berperilaku hidup sehat.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan ODF Di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan ODF di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur. Hal ini berarti bahwa, semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan ODF (*Open Defecation Free*). Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk perhatian, dorongan yang didapatkan individual dari orang lain melalui hubungan interpersonal yang meliputi perhatian, emosional, dan penilaian. Keluarga dipandang sebagai suatu sistem, jika terjadi gangguan pada salah satu anggota keluarga dapat mempengaruhi seluruh sistem, sebaliknya dukungan keluarga dapat pula menjadi salah satu penyebab terjadinya gangguan pada anggota keluarga.

Dukungan keluarga bekerja untuk memperbaiki moral kelompok dan motivasi positif bagi anggota keluarga untuk melakukan suatu tindakan. Jika dukungan keluarga baik, maka perilaku seseorang akan baik pula. Jadi dilakukan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan *Open Defecation Free*. Menurut Apriyanti, dkk., (2019) dukungan keluarga menjadi penting untuk membentuk perilaku dalam satu keluarga. Bila perilaku pemanfaatan jamban didukung oleh seluruh keluarga, maka dengan mudah seluruh keluarga untuk berperilaku pemanfaatan jamban. Keluarga dengan pendidikan relatif baik dan berpenghasilan baik akan lebih mudah menerima informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan dalam penggunaan jamban.

Sejalan dengan penelitian dari Lesik (2021) dan Apriyanti, dkk., (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan ODF.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keberhasilan ODF di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keberhasilan ODF di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur. Hal ini berarti bahwa, semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin besar kecenderungan seseorang untuk berperilaku positif. hubungan tingkat pengetahuan dengan keberhasilan ODF menunjukkan bahwa, sebanyak 57 orang Kepala keluarga mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil. Selanjutnya, 7 orang kepala keluarga yang berpengetahuan cukup baik, menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil, tetapi ada 8 orang yang berpengetahuan cukup baik, menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil.

Menurut Lesik, dkk., (2021) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang dampak yang ditimbulkan oleh suatu penyakit, maka semakin tinggi upaya pencegahan yang dilakukan untuk mencegah hal tersebut. Pengetahuan yang didapatkan masyarakat berasal dari hasil diskusi bersama sehingga bisa diterima dengan baik. Pemicuan ODF harus benar-benar didukung dengan pengetahuan yang baik, karena ketika masyarakat yang menjadi sasaran program memiliki dan menerima informasi yang diberikan, hal tersebut akan sangat memberikan dampak yang baik pada perubahan sikap dan pada akhirnya bisa meningkatkan derajat kesehatan yang dimiliki masyarakat. Selain itu masyarakat juga dapat terhindar dari masalah kesehatan yang ada di lingkungan dan dari vektor penyakit.

Sejalan dengan penelitian dari Lesik, dkk., (2021) serta Sukma, dkk., (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan keberhasilan ODF. Hal ini

menunjukkan semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi tingkat keberhasilan ODF (*Open Defecation Free*).

5. Hubungan Peran Aparat Desa Dengan Keberhasilan ODF di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran aparat desa dengan keberhasilan ODF di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur. Hal ini berarti bahwa, semakin baik peran aparat desa dalam mendorong dan memotivasi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran ODF, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan ODF. hubungan peran aparat desa dengan keberhasilan ODF menunjukkan bahwa, sebanyak 60 orang Kepala keluarga berpendapat bahwa aparat desa sudah berperan dalam peningkatan sanitasi program ODF, serta menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil. Namun, terdapat 5 orang kepala keluarga berpendapat bahwa aparat desa sudah berperan dalam peningkatan sanitasi program ODF, tapi menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil. Selanjutnya, 4 orang kepala keluarga berpendapat bahwa aparat desa tidak berperan dalam peningkatan sanitasi program ODF, tapi menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil, serta 3 orang kepala keluarga berpendapat bahwa aparat desa tidak berperan dalam peningkatan sanitasi program ODF, dan menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil.

Menurut Lesik, dkk., (2021) adapun bentuk dukungan aparat desa antara lain: melakukan pendataan rumah tangga yang sudah dan belum memiliki serta menggunakan jamban di rumahnya; melaporkan kepada instansi terkait tentang jumlah rumah tangga yang belum memiliki jamban sehat; bersama pemerintah desa/kelurahan dan tokoh masyarakat setempat berupaya untuk menggerakkan masyarakat untuk memiliki jamban; memanfaatkan setiap kesempatan di desa/kelurahan untuk memberikan informasi tentang pentingnya memiliki dan menggunakan jamban sehat, misalnya melalui penyuluhan di posyandu maupun pertemuan kelompok Desa; dan meminta bantuan petugas puskesmas setempat agar

memberikan bimbingan teknis tentang bagaimana cara membuat jamban sehat sesuai dengan kondisi daerah setempat.

Sejalan dengan penelitian dari Lesik, dkk., (2021) serta Arifianty (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara peran aparaturnya desa dengan keberhasilan ODF.

6. Hubungan Ketersediaan Air Dengan Keberhasilan ODF di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan air dengan keberhasilan ODF di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur. Hal ini berarti bahwa, ketersediaan air bersih diperlukan agar masyarakat dapat berperilaku sehat karena dengan tersedianya air bersih akan mempermudah anggota keluarga untuk menjaga kebersihan diri setelah BAB di jamban yang digunakan. Berperilaku sehat masyarakat memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan seperti air bersih, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan tinja. Hubungan ketersediaan air dengan keberhasilan ODF menunjukkan bahwa, sebanyak 54 orang Kepala keluarga yang menyatakan air tersedia dan menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil. Namun, terdapat 1 orang kepala keluarga yang menyatakan air tersedia, tapi menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil. Kemudian, 10 orang kepala keluarga menyatakan air tidak tersedia, tapi menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil, serta 7 orang yang menyatakan air tidak tersedia dan menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil.

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan vital dimasyarakat. Air dibutuhkan dalam berbagai kepentingan mulai dari irigasi, pertanian, kehutanan, industri, pariwisata, air minum, dan masih banyak lagi kegiatan yang dapat memanfaatkan air. Permasalahan yang terjadi adalah kualitas air permukaan yang semakin menurun akibat limbah, baik limbah domestik maupun industri. Hal ini berdampak pada terbatasnya ketersediaan air bersih, yang bahkan dapat dikatakan saat ini dunia berada pada kondisi krisis air bersih. Dengan demikian,

ketersediaan air bersih di setiap wilayah menjadi suatu hal yang sangat penting sehingga kebutuhan masyarakat terhadap air bersih dapat terpenuhi. Dilihat dari infrastruktur suatu wilayah itu sendiri, ketersediaan air bersih juga merupakan salah satu komponen yang layak menjadi fokus perhatian. Terutama di daerah perkotaan yang jumlah penduduk yang padat. Ketercapaian suatu kota terhadap 100% akses air bersih dapat mengindikasikan keberhasilan kota tersebut dalam menangani permasalahan lingkungan. Sementara itu, menangani permasalahan lingkungan merupakan salah satu dimensi penting untuk mewujudkan smart city. Smart city dalam kajian assesing smart city initiatives for the mediteranean region (ASCIMER) diartikan sebagai sebuah konsep daerah yang menghubungkan kepentingan manusia. Tujuannya sosial dan infrastruktur terintegrasi menjadi kesatuan.

Sejalan dengan penelitian dari Lesik (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara ketersediaan air dengan keberhasilan ODF.

7. Hubungan Jarak Rumah Ketempat BAB Selain Jamban Dengan Keberhasilan ODF Di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jarak rumah ke tempat BAB selain jamban dengan keberhasilan ODF di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur. Hal ini berarti bahwa, semakin jauh jarak rumah ke tempat BAB selain jamban, maka tingkat keberhasilan ODF juga semakin tinggi. Hubungan jarak rumah ketempat BAB selain jamban dengan keberhasilan ODF menunjukkan bahwa, sebanyak 5 orang Kepala keluarga yang bertempat tinggal dekat ketempat BAB selain jamban, menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil. Namun, terdapat 1 orang kepala keluarga yang bertempat tinggal dekat ketempat BAB selain jamban, menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil. Selanjutnya, 12 orang kepala keluarga yang bertempat tinggal cukup jauh ketempat BAB selain jamban, menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil, tetapi 7 orang yang bertempat tinggal cukup jauh ketempat BAB selain jamban, menilai tingkat keberhasilan ODF

tidak berhasil. Kemudian, 47 orang yang bertempat tinggal jauh ketempat BAB selain jamban menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil.

Semakin jauhnya jarak rumah ke tempat BAB selain jamban, akan membentuk kebiasaan masyarakat untuk selalu BAB di jamban. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang menentukan sehingga masyarakat menggunakan air sungai untuk kebutuhan rumah tangga yaitu faktor kebiasaan yang paling dominan, selain itu secara geografis letak rumah penduduk yang berpinggiran langsung dengan sungai sehingga faktor lingkungan juga sangat menunjang dalam mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan air. Menurut Dasi dan Ramadhani (2021) jarak rumah yang jauh dari sungai berpeluang 1.320 kali lebih besar dalam pemanfaatan jamban keluarga daripada rumah yang jaraknya dekat dengan sungai. Jarak rumah dengan sungai adalah salah satu faktor penguat yang mengakibatkan seseorang melakukan buang air besar sembarangan, utamanya jarak dengan sungai. Faktor ini menjadikan seseorang merasa bahwa kepemilikan jamban sehat di rumah menjadi faktor tidak penting karena beranggapan kotoran dari jamban dapat disalurkan ke sungai. Demikian juga menurut Sukma (2018) dimana 59.7 % masyarakat masih membuang langsung tinja dari jamban ke sungai. Masyarakat yang jarak rumahnya jauh dengan sungai memiliki peluang sebesar 1,320x lebih besar dalam pemanfaatan jamban keluarga daripada masyarakat yang memiliki rumah dekat dengan sungai.

Sejalan dengan penelitian dari Dasi dan Ramadhani (2021) serta Sukma (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara jarak rumah ke tempat BAB selain jamban dengan keberhasilan ODF.

8. Hubungan Peran Fasilitator Program Dengan Keberhasilan ODF Di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran fasilitator program dengan keberhasilan ODF di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur. Hubungan peran fasilitator program dengan keberhasilan ODF menunjukkan bahwa, sebanyak

61 orang Kepala keluarga menyatakan fasilitator program sudah berperan, menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil. Namun, terdapat 3 orang kepala keluarga menyatakan fasilitator program sudah berperan, tapi menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil. Selanjutnya, 3 orang kepala keluarga menyatakan fasilitator program tidak berperan, tapi menilai tingkat keberhasilan ODF sudah berhasil, serta 5 orang kepala keluarga menyatakan fasilitator program tidak berperan, dan menilai tingkat keberhasilan ODF tidak berhasil.

Peran fasilitator program membina peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat. Dalam hal ini penggunaan jamban, kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator program antara lain adalah memberikan penyuluhan secara berkala tentang manfaat dan syarat-syarat jamban sehat, juga melakukan pembinaan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat memiliki dan menggunakan jamban keluarga.

Peran petugas kesehatan dalam pelaksanaan program adalah hal yang penting, karena petugas kesehatan adalah orang yang terlibat secara langsung terhadap kegiatan yang telah direncanakan. Peran petugas kesehatan diantaranya sebagai komunikator, motivator, fasilitator dan konselor. Peran petugas kesehatan adalah membina peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat. Dalam hal penggunaan jamban, kegiatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan antara lain adalah memberikan penyuluhan secara berkala tentang manfaat dan syarat-syarat jamban sehat, juga melakukan pembinaan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan kemauan masyarakat memiliki dan menggunakan jamban keluarga. Tenaga kesehatan walaupun sebagai orang yang dipercaya oleh masyarakat, tetapi biasanya mereka adalah bukan bagian dari masyarakat di daerah tersebut. Pemanfaatan jamban tidak terwujud bila masyarakat belum terbentuk keyakinan akan manfaat dari perilaku tersebut. Bila intensitas penyuluhan tidak kontinyu atau tidak cukup

membentuk keyakinan, maka peran petugas belum dapat membentuk keyakinan masyarakat dalam merubah perilaku pemanfaatan jamban.

Sejalan dengan penelitian dari Rachmawati, dkk., (2020) dan Lesik (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara peran fasilitator program dengan keberhasilan ODF.